

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dendang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat sebagai sebuah media hiburan baik dalam upacara adat maupun acara hiburan. Dendang yang lahir secara spontan pada awalnya merupakan sebuah ungkapan perasaan melalui nyanyi-nyanyian. Oleh sebab itu, dendang pasti memiliki makna tersendiri di dalamnya. *Batombe* sebagai salah satu kesenian dendang yang ada di Nagari Abai Sangir juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pemiliknya. Setiap orang yang melakukan *Batombe* akan mengekspresikan dirinya ke dalam bentuk gerakan atau tindakan kecil ataupun dengan menggunakan kata-kata kiasan sebagai pemikat. Hal ini menjadi simbol yang memiliki arti dan makna pada sebuah kebudayaan. Selain itu, *Batombe* juga mengandung unsur norma kesusilaan karena berhasil menjadi salah satu media dalam meningkatkan kekeluargaan dan kesolidaritasan masyarakat Nagari Abai Sangir. Nilai sosial yang terkandung dalam kesenian ini dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, yaitu dengan berkumpulnya seluruh kalangan masyarakat dalam satu ruangan yang sama. *Batombe* memiliki makna yang dalam bagi masyarakat pemiliknya. Oleh sebab itu, *Batombe* masih dijaga kedudukannya sebagai salah satu karakter dari Nagari Abai Sangir.

Batombe sebagai salah satu produk budaya asli milik Nagari Abai Sangir merupakan salah satu kesenian yang memiliki karakteristik yang khas dan disajikan dalam bentuk dendang. Dendang tersebut disajikan dalam bentuk

pantun 4 baris dimana baris pertama dan kedua sebagai sampiran, serta baris ketiga dan keempat sebagai isinya. Kesenian vokal ini tidak memiliki birama, tempo, dan pola ritmik yang terikat. Walaupun begitu, *Batombe* tetap disajikan dengan khasnya sendiri, baik dengan menggunakan cengkok ala Minangkabau, maupun kata-kata kiasan yang penuh makna sebagai salah satu daya tarik dalam kesenian ini. *Batombe* seringkali bertema rayu-rayuan terhadap seseorang dan bersifat jenaka. Karena pada dasarnya, *Batombe* dijadikan sebagai salah satu sarana hiburan bagi masyarakat Nagari Abai Sangir dalam berbagai acara. Artikulasi yang ada pada *Batombe* memang terkadang tidak terdengar dengan jelas karena dinamika-dinamika yang dihadirkan oleh pendendangnya. Walaupun begitu tidak menjadikan *Batombe* gagal dalam menyampaikan kesan, pesan, isi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Hingga saat ini, *Batombe* menjadi sebuah produk budaya yang diminati dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat Nagari Abai Sangir sebagai salah satu ciri khas dan identitas mereka.

B. Saran

Batombe sebagai salah satu kesenian asli yang dimiliki Nagari Abai Sangir memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri sehingga layak untuk terus lestari. Perkembangan teknologi dunia dan pesatnya kemajuan zaman lambat laun akan terus menutup kelestarian kesenian-kesenian daerah seperti ini. Melalui penelitian ini, maka tulisan ini diharapkan dapat memotivasi seluruh pembaca, khususnya masyarakat Nagari Abai Sangir untuk terus menjaga dan melestarikan kesenian ini sebagaimana kesenian ini berhasil menjadi salah satu karakter dari Nagari itu sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Alfarizi, Subhan. 2022. “*Indang* Dalam Acara Festival Lima Danau Di Solok Sumatera Barat”. Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Strata 1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bramantyo, Triyono. (2018). *Lagu Melayu Populer Deli dan Minang: Kajian Fungsi Sosial dan Diseminasi*”. Buku ajar. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ediwar dkk. 2017. *Musik Tradisional Minangkabau*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Erizal & Efrinon. 1989. *Dendang Minangkabau: Suatu Tinjauan dari Segi Tipenya*. Padang Panjang: Aski Padang Panjang.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koto, Hendri. Andar Indra S & Asep Saepul H. 2018. “Estetika Teks Dendang Kampar Basiang: Cerminan Budaya Masyarakat Agraris di Minangkabau (Analisis Teks)”, dalam *Jurnal Gorga Seni Rupa*, Vol. 7, No. 2: 164-1
- Kurniawan Rahmat. 2018. “Musik Randai Dalam Acara *Baralek* Di Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Strata 1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martamin, Mardjani. 1989. *Dendang Minangkabau*. (Padang Panjang: ASKI Padang Panjang).
- Munir, Misnal. 2015. “Sistem Kekerabatan dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1: 2-31.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Navis, A.A. 2015. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Padang: PT GrafikanJaya Sumbar.
- Nettl, Bruno. 1983. *Study of Ethnomusicology: Twenty-Nine Issues and Concepts*. Evanstone: Northwesterns University Press

- Palindo, Frendy Satria. 2019. “*Dangieng*”. Laporan Penulisan Tugas Akhir Penciptaan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Strata 1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Emund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Litungi.
- Sari, Ratna Wulan. 2022. “*Dendang Ratok Dalam Acara Baralek Di Nagari Guguak Malalo Sumatera Barat*”. Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Strata 1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Siswati. 1993/1994. “Peranan Dendang dalam Masyarakat Minangkabau”. Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Diploma III Periode I. Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang.
- Sola, Ermi. 2020. “Bundo Kandung Minangkabau Vs Kepemimpinan”, dalam *Jurnal Sipakalebbi*, Vol. 4, No.1: 346-359
- Susilo, Cindy Dwi Putri. 2022. “Fungsi Kesenian Batombe Dalam Prosesi Adat Pada Masyarakat Abai Kabupaten Solok Selatan”. Laporan Penulisan diajukan untuk melengkapi Syarat Ujian Tugas Akhir Strata 1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Syahrel. 2011. *Kumpulan Materi Kuliah Dendang*. Padang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Yelli, Nofroza. 2018. “Sastra Lisan dalam Kesenian Saluang Dendang Sumatera Barat”, dalam *Sitakara Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, Vol. 3, No. 1: 52-57.
- Zainuddin, Musyair MS. 2016. *Serba Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Ombak.

NARASUMBER

Julnedi (Rajo Suku *Malayu Gading*), 42 tahun, Kec. Sangir Batang Hari, Nagari Abai Sangir, Solok Selatan, Sumatera Barat.

Sarida (pelaku seni batombe), 52 tahun, Kec. Sangir Batang Hari, Nagari Abai Sangir, Solok Selatan, Sumatera Barat.

Supri (Sepupu), 29 tahun, melalui telepon menggunakan aplikasi *WhatsApp*.



GLOSARIUM

A

- Adiak* : Adik
Alek : Acara
Alek kaum : Acara kaum yang di adakan oleh daerah
Anjuang : Tempat duduk para pemimpin adat

B

- Bundo kanduang* : julukan kepada perempuan yang memimpin suatu keluarga di Minangkabau

C

- Cadiak pandai* : Orang yang ahli dalam bidang umum

D

- Datuak* : Pemimpin adat

G

- Garinyiak* : Cengkok

I

- Istano* : Istana

M

- Mamak* : Kakak atau adik laki-laki dari ibu
Mamatian Atok Raja : Renovasi yang dilakukan pada Rumah Gadang dan Istana

N

- Nagari* : Desa
Ninik mamak : Tokoh adat

P

- Pacik* : pegang ataupun memegang

R

- Rajo* : Raja

